

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam di Indonesia memiliki perkembangan yang tergolong pesat, hal tersebut dilihat dari banyaknya lembaga keuangan syariah yang selalu mengalami perkembangan di setiap tahunnya. Pada tahun 1992 pada saat mulai diberlakukannya UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah mengalami perubahan pada Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bahwa perkembangan perbankan syariah saat ini dapat dilihat dari kemajuan yang telah dicapainya. Kemajuan tersebut dapat dilihat dari segi aspek kelembagaan, infrastruktur penunjang dan dari segi kepercayaan masyarakat terhadap layanan jasa di lembaga keuangan syariah.

Perbankan syariah sebagai salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang juga memiliki peranan yang sangat penting dalam roda perekonomian di Indonesia. Adanya perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi menjadi tempat lalu lintas pembayaran berupa *funding* (penghimpunan dana) dan *landing* (penyaluran dana) dari nasabah kepada nasabah lainnya. Menurut jenisnya, perbankan syariah sendiri terbagi menjadi tiga bagian yaitu Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Bank Umum Syariah (BUS).

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan salah satu lembaga keuangan dengan kegiatan operasionalnya berbasis kepada prinsip-prinsip syariah sehingga bisa menghindari larangan syar'i dalam bermuamalah seperti *riba*, *maysir*, dan *gharar*. Berdasarkan statistik perbankan syariah jumlah kelembagaan di bank umum syariah (BUS) ada 14 jenis diantaranya PT. BRI Syariah, PT. BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia dan lainnya.¹ Namun, pada tahun 2021 ini jumlah lembaga Bank Umum Syariah mengalami perubahan karena adanya beberapa perusahaan yang melakukan merger sehingga jumlahnya menjadi 12 perusahaan.

Bank umum syariah memiliki sumber dana dari 3 pihak yaitu pihak pertama dari dana para pendiri atau pemodal, cadangan-cadangan maupun keuntungan yang belum dibagikan kepada pemegang saham, pihak kedua dari lembaga keuangan bank maupun non bank, dan masyarakat luas sebagai nasabah atau biasa disebut dengan dana pihak ketiga. Sumber dana dari masyarakat tersebut dalam bentuk 3 macam yaitu simpanan tabungan (*saving deposit*), simpanan giro (*demand deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*). Dana pihak ketiga ini yang menjadi sumber dana yang terbesar bagi bank syariah jika kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah tersebut tinggi. Oleh karena itu pertumbuhan DPK menjadi perhatian penting dalam manajemen keuangan bank syariah.

¹ Perbankan Syariah dan Kelembagaannya, diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>, pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 02.34 WIB

Menurut Rifyal, kondisi ekonomi perbankan termasuk bank umum syariah merupakan hasil dari pengaruh ekonomi yang sedang terjadi di negara Indonesia serta pengaruh dari keadaan ekonomi masyarakat baik sebagai nasabah atau calon nasabah. Kondisi ekonomi negara tersebut meliputi keadaan inflasi, kondisi nilai tukar mata uang, krisis ekonomi, pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta jumlah uang beredar.² Sehingga kondisi ekonomi bank umum syariah termasuk dalam kegiatan operasional penghimpunan dana pihak ketiga bisa dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara Indonesia yang sedang terjadi. Oleh karena itu, bank syariah harus dapat mengimbangi kondisi ekonomi makro supaya hal tersebut tidak menjadi ancaman bagi operasional bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga.

Kondisi ekonomi negara yang dapat mempengaruhi lingkungan bank umum syariah dalam penghimpunan dana pihak ketiga yaitu inflasi. Inflasi merupakan kejadian yang menggambarkan kenaikan harga pada suatu barang atau jasa yang bersifat umum dan terjadi secara terus-menerus. Dengan meningkatnya nilai inflasi dengan pendapatan tetap akan menyebabkan tingginya harga barang-barang konsumsi sehingga masyarakat akan banyak menggunakan uangnya untuk kegiatan konsumsi dan kegiatan *saving*-nya menurun. Kegiatan *saving* menurun dikarenakan masyarakat tidak memiliki kelebihan dana untuk disimpan atau diinvestasikan di bank.

² Rifyal Dahlawy, *Brand Islamic Branding, Dan Rebranding "Peran Strategi Merek Dalam Menciptakan Daya Saing Industri Dan Bisnis Global* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), 161.

Menurut para ekonom Islam, kondisi inflasi ini dapat menyebabkan lemahnya semangat menabung para nasabah dan calon nasabah yang mana akan menyebabkan pertumbuhan dana pihak ketiga menurun.³ Karena adanya inflasi dapat merugikan masyarakat yang sudah menabung dalam bentuk tunai dikarenakan pada saat mengalami inflasi, nilai riil rupiah menjadi turun. Sehingga kepercayaan masyarakat untuk menabung pada kondisi inflasi menjadi menurun.⁴ Sehingga menurunnya kegiatan *saving* yang disebabkan karena inflasi akan membuat pertumbuhan dana pihak ketiga menurun

Dampak inflasi jika terjadi secara berkelanjutan akan menimbulkan keresahan berkepanjangan kepada masyarakat. Karena dengan adanya kenaikan harga secara terus-menerus membuat masyarakat yang memiliki penghasilan rendah atau berpenghasilan tetap menjadi kesulitan. Misalkan sebelum terjadi inflasi penghasilan Rp. 1.000.000 dapat dijadikan biaya hidup sepuluh hari, tetapi karena adanya inflasi penghasilan tersebut hanya bertahan untuk biaya hidup enam hari.

Jadi, berdasarkan premis tersebut jumlah penghasilan yang sama menghasilkan *output* yang lebih sedikit dari sebelum adanya inflasi. Artinya inflasi memiliki dampak yang cukup besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat di suatu negara. Sehingga inflasi ini terus menjadi perhatian para ekonom, pemerintah, dan masyarakat berdasarkan dampak yang ditimbulkannya untuk negara dan masyarakatnya.

³Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 139.

⁴ Kartika Sari, *Ruang Lingkup Ekonomi Makro* (Klaten: Cempaka Putih, 2019), 31.

Kondisi ekonomi negara yang selanjutnya mempengaruhi lingkungan Bank Umum Syariah dalam operasional penghimpunan dana pihak ketiga yaitu kurs/ nilai tukar mata uang. Kurs atau nilai tukar merupakan harga mata uang ketika terjadi pertukaran antara mata uang satu pada mata uang asing. Secara umum, meningkatnya nilai inflasi berasosiasi pada melemahnya nilai tukar sehingga berdampak kepada tingkat pengembalian aset perbankan yang menurun drastis. Sehingga tingkat pengembalian aset perbankan akan mengalami penurunan drastis begitu juga sebaliknya.⁵

Salah satu mata uang yang dijadikan patokan dan menjadi mata uang internasional yaitu dollar Amerika. Pertukaran nilai mata uang rupiah (IDR) terhadap dollar Amerika (USD) disebut sebagai kurs dollar. Nilai tukar rupiah terhadap dollar bersifat fluktuatif. Artinya nilai mata uang dapat mengalami perubahan di setiap harinya sehingga perlu dilakukan perhitungan persentase perubahan mata uang untuk dapat mengetahui naik turunnya nilai kurs.

Perubahan tersebut yang dijadikan sebagai acuan pemerintah atau perbankan untuk menghitung persentase perubahan rupiah pada USD. Sehingga pemerintah selalu memperhatikan kondisi perubahan nilai kurs rupiah terhadap USD untuk dapat mengetahui nilai rupiah sedang stabil atau menurun. Dengan demikian, pemerintah dapat segera menyelesaikan keadaan nilai rupiah yang menurun atau tidak stabil.

Keadaan nilai rupiah yang semakin melemah dan kurs dolar meningkat akan menyebabkan kepercayaan nasabah atau calon nasabah terhadap

⁵ Dian Sastria, *Ekonomi, Uang Dan Bank* (Malang: UB Press, 2009), 105.

perbankan maupun pemerintah semakin goyah atau menurun.⁶ Artinya aset perbankan yang biasa di dapat bank dari nasabah menurun karena dampaknya dari kurs dollar yang meningkat sehingga menyebabkan dampak negatif tersendiri bagi perbankan. Dengan begitu dana pihak ketiga yang mungkin di dapat oleh perbankan menjadi lebih sedikit dari keadaan nilai rupiah yang stabil terhadap dollar Amerika.

Selain kegiatan ekonomi negara yang berdampak pada dana pihak ketiga bank umum syariah, maka dana pihak ketiga juga dipengaruhi oleh kegiatan operasional perbankan itu sendiri. Seperti yang diketahui, kegiatan operasional bank umum syariah tidak menggunakan sistem bunga namun menggunakan sistem bagi hasil kepada nasabah atas akad *mudharabah* yang telah disepakati.⁷ Bagi hasil yang diterima oleh nasabah bank umum syariah disebut dengan nisbah bagi hasil. Penentuan bagi hasil pada bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan diantaranya yaitu jenis produk simpanan, biaya operasional bank, dan perkiraan pendapatan investasi yang dilakukan bank.

Penentuan besaran bagi hasil yang diterima nasabah hanya berlaku pada produk simpanan iB dengan akad *mudharabah* (Investasi) yang akan mendapatkan *return* bagi hasil dari kegiatan usaha yang dilakukan bank dari kegiatan penyaluran dana nasabah. *Return* bagi hasil pada produk simpanan dinyatakan dalam bentuk *rate of return* yang juga disebut dengan indikasi

⁶ Boediono, *Ekonomi Indonesia : Dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: Mizan Pustaka, 2020), 196.

⁷ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 45.

equivalent rate. Rate of return merupakan tingkat pengembalian dana bersih kepada nasabah dari investasi atau penanaman dana yang dilakukan nasabah di bank.⁸ Sehingga besaran nisbah bagi hasil yang diterima oleh nasabah berkaitan dengan keuatungan usaha yang dilakukan oleh perbankan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang menggunakan variabel yang sama namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayif Fathurrahman dan Yuyun Setiawansi dengan judul “Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia” dinyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah.⁹ Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dzulfaqori Jatnika dengan judul “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia” menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dengan variabel X dan Y yang sama. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai koefisien inflasi yaitu 0,097633 yang artinya adanya pengaruh positif tidak signifikan antara variabel inflasi terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fifi Afyanti Triuspitorini dan Setiawan dengan judul “Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”

⁸ Slamet Wiyono, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasar PSAK Dan PAFSI* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2006), 69.

⁹ Ayif Fathur Rahman and Yuyun Setiawansi, “Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (March 3, 2021): 158, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1608>.

¹⁰ Muhammad Dzulfaqori Jatnika, “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 1 (April 30, 2020): 171, <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7299>.

menyatakan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan DPK.¹¹ Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutono dan Batista Sufa Kefi dengan judul “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Penghimpunan Dana Pada Bank Umum di Indonesia”. Hasil penelitian menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah DPK yang dihimpun.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Syarif dengan judul “*Pengaruh Equivalent Rate, Tingkat Keuntungan, inflasi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Perbankan Syariah*” mengatakan bahwa variabel *equivalent rate* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia.¹³ Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Vera Susanti dengan judul “*Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia*” memiliki hasil yang berbeda. Dalam penelitian ini uji parsial variabel *equivalent rate* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap DPK pada Perbankan Syariah.¹⁴

Telah banyak penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya mengenai pengaruh inflasi, kurs, dan *equivalent* tingkat bagi hasil terhadap

¹¹ Fifi Afyanti Tripuspitorini, “Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2020, 128.

¹² Batista Sufa Kefi, “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Penghimpunan Dana Pada Bank Umum Di Indonesia,” no. 34 (n.d.): 10.

¹³ Zulfikar Syarif, “Pengaruh Equivalent Rate, Tingkat Keuntungan, Inflasi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Di Perbankan Syariah” (Banten, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), 133.

¹⁴ Vera Susanti, “Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia,” 2015, 128.

dana pihak ketiga dengan beragam variabel, objek dan periode yang berbeda. Dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan atau perbedaan dalam hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan menguji ulang dengan variabel yang sama.

Objek yang akan diteliti adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan terdapat fenomena perbedaan arah pengaruh inflasi, kurs, dan *equivalent* tingkat hasil terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. Pada tahun 2019-2020 terdapat kenaikan nilai inflasi tetapi dana pihak ketiga terus meningkat. Perbedaan arah pengaruh juga terjadi pada nilai kurs dan *equivalent* tingkat bagi hasil. Sehingga hal tersebut menandakan terdapat kesenjangan antara data yang ditemukan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Tabel 1. 1
Inflasi, Kurs, Equivalent Tingkat Bagi Hasil, dan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia

Triwulan	Inflasi (%)		Kurs (%)		Equivalent Tingkat Bagi Hasil (%)		Dana Pihak Ketiga (Jutaan Rupiah)	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2,62	2,87	-4,42	1,05	4,38	4,05	256.022.145	281.282.716
2	3,14	2,27	0,83	5,30	4,26	3,77	260.100.165	285.708.489
3	3,4	1,42	-0,84	-1,81	4,34	3,70	260.574.907	303.796.449
4	2,95	1,57	-0,32	4,55	4,36	3,69	282.155.742	315.463.041

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dana pihak ketiga. Oleh karena itu, peneliti ini menggunakan judul ”**Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Equivalent Tingkat Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Di Bank Umum Syariah Di Indonesia**”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh inflasi, kurs, dan equivalent tingkat bagi hasil terhadap dana pihak ketiga di bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap dana pihak ketiga di bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh kurs terhadap dana pihak ketiga di bank umum syariah di Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh equivalent tingkat bagi hasil terhadap dana pihak ketiga di bank umum syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, kurs, dan equivalent tingkat bagi hasil terhadap dana pihak ketiga di bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap dana pihak ketiga di bank umum syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh kurs terhadap dana pihak ketiga di bank umum syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *equivalent* tingkat bagi hasil terhadap dana pihak ketiga di bank umum syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti dapat memberikan nilai manfaat kepada pembaca baik manfaat secara teoritis ataupun manfaat secara praktis sebagaimana berikut.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh inflasi, kurs, dan equivalent tingkat bagi hasil terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat penulis untuk mendapat gelar sarjana (S1). Penelitian ini dilakukan juga sebagai penerapan oleh penulis terhadap ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan yang mana diharapkan mampu untuk memberikan wawasan ilmu dan pengetahuan yang lebih tentang regulasi perbankan di Indonesia terkhusus pada judul proposal penulis mengenai bagi hasil, inflasi, kurs dollar dan dana pihak ketiga. Sehingga penulis dapat lebih memahami mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut dalam terhadap dana pihak ketiga perbankan.

b. Bagi Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar sebagai pembelajaran yang berkaitan dengan kondisi ekonomi makro dalam operasional bank umum syariah terhadap dana pihak ketiga pada suatu bank umum syariah.

c. Bagi Civitas Akademika IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi seluruh civitas akademika apabila ingin melakukan penelitian yang sejenis.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih mengetahui dan memahami serta dapat menjadi media pembelajaran bagi masyarakat .tentang kelembagaan Bank Umum Syariah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk membatasi variabel yang akan diteliti, populasi atau objek penelitian dan lokasi penelitian. Didalamnya juga dipaparkan mengenai penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya.¹⁵ Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum syariah yang dipublikasikan oleh website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2020, laporan inflasi per bulan dan kurs (nilai tukar)

¹⁵ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Press, 2015), 11.

per bulan yang terpublikasi di website resmi Bank Indonesia (BI) pada periode 2017-2020.

2. Ruang Lingkup Variabel

Variabel adalah suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu simbol, atau lambang yang padanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai.¹⁶ Variabel yang akan menjadi fokus dalam penelitian ada empat yaitu inflasi (X1), kurs (X2), equivalent tingkat bagi hasil (X3) dan dana pihak ketiga (Y). Masing-masing indikator dari variabel penelitian sebagai berikut:

a. Variabel Independent (Variabel X)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.¹⁷ Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain:

1) Inflasi

Inflasi dapat dihitung dengan menggunakan indeks harga konsumen. Adapun rumus untuk menghitung nilai inflasi dapat menggunakan cara sebagai berikut.¹⁸

- Inflasi Bulanan

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK bulan } (n) - \text{IHK bulan } (n-1)}{\text{IHK bulan } (n-1)} \times 100$$

¹⁶ Azuar Juliandi, Irfan, and Saprinan Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep Dan Aplikasi* (Medan: Umsu Press, 2014), 21.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Satriadi, *Kerangka Ekonomi Kabupaten Bintan* (Sumatera Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2020), 10.

Untuk menghitung nilai inflasi triwulan maka menggunakan cara sebagai berikut.

$$\text{Inflasi Triwulan} = \frac{\text{inflasi bln } (n) + \text{inflasi bln} + \text{inflasi bln } (n+3)}{3} \times 100$$

2) Kurs

Kurs dapat dihitung dengan menggunakan akumulasi nilai kurs jual dan kurs beli yang dibagi 2 yang dikatakan sebagai kurs tengah. Adapun rumus untuk menghitung kurs dapat menggunakan cara sebagai berikut.¹⁹

$$\text{Kurs tengah} = \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

Untuk menghitung persentase perubahan nilai kurs rupiah terhadap dollar dapat dihitung sebagai berikut.²⁰

$$\text{Persentase perubahan pada mata uang asing} = \frac{S - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

Untuk menghitung persentase perubahan nilai kurs per triwulan yang digunakan dalam mendapatkan data pada penelitian ini sebagai berikut.

$$\text{Kurs Triwulan} = \frac{S + (S_{t+1}) + (S_{t+2})}{3}$$

Keterangan:

S = Kurs spot tanggal terkini

S_{t-1} = Kurs spot tanggal sebelumnya

¹⁹ Nana Supriatna, Mamat Ruhimat, and Kosim, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Grafindo Media Pertama, n.d.), 145.

²⁰ Dewi Cahyani Pangestuti, *Manajemen Keuangan Internasional* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 61.

S_{t+1} = Kurs spot bulan setelahnya

3) Equivalent Tingkat Bagi Hasil

Bagi hasil yang digunakan berupa nilai *rate of return*/ indikasi *equivalent rate*. Adapun rumus untuk menghitung *return* bagi hasil berupa nilai *rate of return* dapat menggunakan cara sebagai berikut.²¹

$$RR = \frac{BBH}{SRRH} \times \frac{\text{setahun}}{\text{hari}} \times 100$$

Keterangan:

RR = *rate of return* / indikasi *equivalent rate*

BBH = bonus dan bagi hasil

SRRH = saldo rata-rata harian dana pihak ketiga

Untuk menghitung *rate of return* per triwulan yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$RR \text{ per triwulan} = \frac{RR(n) + RR(n+1) + RR(n+2)}{3}$$

b. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel terikat/ variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi, terkait, tergantung oleh variabel lainnya yakni variabel bebas.²² Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu dana pihak

²¹ Slamet Wiyono, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasar PSAK Dan PAFSI* (Jakarta: Grasindo, 2006), 69.

²² Azuar Juliandi and dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep Dan Aplikasi* (Medan: UMSU Press, 2014), 22.

ketiga sebagai variabel Y. Dana pihak ketiga dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut.²³

$$\text{Dana pihak ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Untuk menghitung persentase pertumbuhan DPK setiap periode dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Persentase pertumbuhan DPK} = \frac{DPK(t) - DPK(t - 1)}{DPK(t - 1)} \times 100\%$$

Untuk menghitung persentase pertumbuhan DPK per triwulan maka dapat menggunakan cara sebagai berikut.

$$\text{Per\% pertum DPK triwulan} = \frac{DPK(t) + DPK(t + 1) + DPK(t + 2)}{3}$$

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal yang berkenaan dengan masalah penelitian dan kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian adalah sebagai landasar berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian yang mana untuk mempertegas variabel yang diteliti serta untuk menentukan dan merumuskan hipotesis.²⁴ Adapun asumsi dalam penelitian ini yaitu banyak variabel yang mempengaruhi dana pihak ketiga diantaranya *equivalent rate*,

²³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 72.

²⁴ *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 10.

tingkat keuntungan²⁵, bagi hasil, pendapatan perkapita²⁶, inflasi²⁷, nilai tukar (kurs), *return on asset* (ROA), *BI rate* (Suku bunga),²⁸ jumlah kantor²⁹, produk domestik bruto (PDB), dan indeks harga saham gabungan (IHSG).³⁰

Adapun asumsi penelitian ini diajukan menggunakan variabel independen (X) yaitu inflasi, kurs, dan equivalent rate tingkat bagi hasil sedangkan variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu : tingkat keuntungan, pendapatan perkapita, ROA, *BI rate*, jumlah kantor, PDB, dan IHSG dimana nilainya dianggap konstanta (*ceteris paribus*).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti sebelum dan “*thesis*” yaitu pernyataan atau pendapat. Dengan demikian hipotesis secara sederhana dapat dipahami sebagai suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya. Dalam sebuah penelitian kuantitatif, hipotesis umumnya dirumuskan untuk menjawab secara sementara masalah yang akan

²⁵ Susanti, “Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia,” 128–29.

²⁶ Lina Marlina and Jajang Iskandar, “Pengaruh Bagi Hasil Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga” 4, no. 1 (2019): 16.

²⁷ Muhammadiyah, “Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi IV* (Jui 2020): 114.

²⁸ Rahman and Setiawansi, “Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia,” 158.

²⁹ Nurisma Fuadiyatu Zakki dan Ditya Permatasari, “Pengaruh Suku Bunga Bi Rate, Equivalent Rate Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018),” *Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (18 Juni 2020): 164, <https://doi.org/10.30736/v5i2.330>.

³⁰ Tripuspitorini, “Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” 129.

diteliti.³¹ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang akan diteliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah.

- H1 : Inflasi, kurs, dan equivalent tingkat bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia
- H2 : Inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia.
- H3 : Kurs berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia.
- H4 : Equivalent tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia.

³¹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 41.

³² Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 94.

H. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dengan maksud dari peneliti. Adapun definisi istilah tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus selama periode tertentu.³³

2. Kurs

Kurs merupakan nilai tukar yang dibandingkan antara mata uang satu negara dengan negara lainnya atau nilai perbandingan valuta asing antar negara.³⁴ Salah satu perbandingna nilai kurs internasional yaitu kurs dollar. Kurs dollar merupakan nilai tukar rupiah terhadap dollar ataupun sebaliknya dengan dua jenis kurs yaitu kurs jual dan kurs beli.

3. Equivalent Tingkat Bagi Hasil

Equivalent tingkat bagi hasil merupakan persentase bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah dari hasil usaha kerja sama antara bank dengan nasabah dengan sistem bagi hasil *revenue sharing*.³⁵

4. Dana Pihak Ketiga

³³ Nanang Rustandi, Imam Asrofi, and Irpan Jamil, *Politik Dan Kebijakan Ekonomi Islam Di Indonesia Era Reformasi* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), 37.

³⁴ Rifadi Kadir, *Manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021), 58–59.

³⁵ Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah. Memahami Bank Syariah Dengan Mudah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 46–49.

Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank sehingga bank memiliki kewajiban untuk menyalurkan dananya sebagai kegiatan pembiayaan.³⁶

I. Kajian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan inflasi, kurs, *equivalent* tingkat bagi hasil terhadap dana pihak ketiga yang diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Salviana dengan judul “*Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs, dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia (Desember 2010-Juli 2013)*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,839041. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 83,9% variabel dependen (DPK) secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variabel independen (Inflasi, Kurs dan Nisbah Bagi Hasil) sedangkan sisa sebesar 16,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel inflasi (X1) berpengaruh secara parsial terhadap dana pihak ketiga di Perbankan Syariah di Indonesia, variabel kurs (X2) berpengaruh secara parsial terhadap dana pihak ketiga di Perbankan Syariah di Indonesia, dan variabel

³⁶ Adrianto and Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)* (Pasuruan: Qiara Media Partner, 2019), 188.

nisbah bagi hasil tabungan Bank Syariah (X3) tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap dana pihak ketiga di Perbankan Syariah di Indonesia.³⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ayif Fathur Rahman and Yuyun Setiawansi dengan judul “Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia” dengan nilai *Adj R-squared* yaitu sebesar 0,8708. Hal ini berarti 87,08% Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dapat dijelaskan oleh variabel Return On Asset (ROA), Inflasi, Kurs, dan BI Rate, sedangkan 12,92% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa variabel inflasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah, Variabel kurs (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah yang diikuti oleh variabel lainnya yaitu BI Rate (X3) dan ROA (X4).³⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sutono dan Batista Sufa Kefi dengan judul “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Penghimpunan Dana Pada Bank Umum di Indonesia” memiliki hasil uji parsial yang berbeda-beda pada setiap variabelnya. Variabel inflasi (X1) menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap DPK pada bank umum di Indonesia. Variabel Kurs (X2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap DPK pada bank umum di Indonesia dan variabel suku bunga SBI (X3)

³⁷ Salviana, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs, Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Indonesia (Desember 2010-Juli 2013)” (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), 129.

³⁸ Rahman and Setiawansi, “Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia,” 158.

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK pada bank umum di Indonesia.³⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Vera Susanti dengan judul “*Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,637 yang menunjukkan 63,7% variabel independen (*Equivalent rate* dan tingkat keuntungan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Dana pihak ketiga). Sedangkan sisa 36,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan uji parsial variabel *Equivalent Rate* (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap DPK pada Perbankan Syariah di Indonesia dan variabel Tingkat Keuntungan (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPK pada Perbankan Syariah di Indonesia.⁴⁰

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nofinawati dengan judul “*Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017*”. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,927 yang berarti variabel inflasi, BI rate, dan nilai tukar rupiah mampu menjelaskan variasi variabel dana pihak ketiga sebesar 92,7%. Adapun sis 7,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Hasil uji secara parsial menyatakan bahwa inflasi memiliki nilai

³⁹ Kefi, “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Penghimpunan Dana Pada Bank Umum Di Indonesia,” 10.

⁴⁰ Susanti, “Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia,” 126–27.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,842 > 1,667$ yang berarti inflasi berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga. BI rate memiliki nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $(-11,227 > -1,667)$ yang artinya BI rate berpengaruh secara negatif terhadap dana pihak ketiga. Sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap dana pihak ketiga dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $27,292 > 1,667$.⁴¹

Penelitian saat ini yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Inflasi, Kurs, dan *Equivalent* Tingkat Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga di Bank Umum Syariah di Indonesia” dimana variabel yang digunakan yaitu inflasi, kurs dollar, dan *equivalent* tingkat bagi hasil sebagai variabel X dan dana pihak ketiga sebagai variabel Y. adapun persamaan dan perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 1. 2
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Salviana/ 2014	<i>Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs, dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia (Desember 2010- Juli 2013)</i>	1. Dua variabel independen yang sama yaitu inflasi, kurs, dan nisbah bagi hasil dan variabel dependen yang sama yaitu dana pihak ketiga 2. Jenis penelitian kuantitatif	1. Objek yang digunakan berbeda. Peneliti mengambil objek Bank Umum Syariah 2. Periode yang diambil 2017-2020
2.	Ayif Fathurahman dan Yuyun	Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga	1. Sama-sama menggunakan variabel inflasi	Peneliti tidak menggunakan variabel BI rate dan

⁴¹ Nofinawati Nofinawati, “Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017,” *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam* 2, no. 2 (22 Desember 2018): 106–8, <https://doi.org/10.31958/imara.v2i2.1252>.

	Setiawansi/ 2021	Bank Umum Syariah di Indonesia	dan kurs sebagai variabel X 2. Variabel Y yang digunakan sama-sama dana pihak ketiga 3. Obyek yang digunakan sama yaitu Bank Umum Syariah	ROA namun menggunakan variabel <i>equivalent</i> tingkat bagi hasil sebagai X3
3.	Sutono dan Batista Sufa Kefi/ 2013	Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Penghimpunan Dana Pada Bank Umum di Indonesia	1. Sama-sama menggunakan variabel inflasi dan kurs sebagai variabel X 2. Jenis penelitian kuantitatif	1. Peneliti tidak menggunakan variabel suku bunga SBI sebagai variabel X 2. Perbedaan objek yaitu menggunakan bank umum konvensional
4.	Vera Susanti	<i>Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia</i>	1. Sama-sama menggunakan variabel <i>equivalent rate</i> sebagai variabel X 2. Variabel Y yang digunakan sama-sama dana pihak ketiga	1. Peneliti menambah variabel inflasi dan kurs sebagai variabel X 2. Objek yang digunakan Bank Umum Syariah
5.	Nofinawati	<i>Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017</i>	1. Sama-sama menggunakan variabel inflasi dan nilai tukar sebagai variabel X 2. Variabel Y yang digunakan sama-sama dana pihak ketiga 3. Jenis penelitian kuantitatif	1. Peneliti tidak menggunakan variabel BI rate sebagai variabel X namun menambah variabel nisbah bagi hasil 2. Objek yang digunakan lebih khusus kepada Bank Umum Syariah periode 2017-2020